



Penanganan lebih ke pembinaan

Oleh Anggraeny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Penanganan anak jalanan (anjel) di Kota Jogja lebih ditekankan kepada pembinaan. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosakertrans) Kota Jogja dalam penanganannya bermitra dengan Forum Komunikasi Pekerja Sosial Masyarakat (FKPSM) di masing-masing wilayah untuk melakukan pendekatan dan pembinaan.

Kasie Rehabilitasi - Masalah Sosial Dinsosakertrans Kota Jogja, Noermaniati kepada *Harian Jogja* mengatakan ada empat sub kegiatan yang selama ini dilakukan, yaitu peningkatan peran serta masyarakat, pembinaan, pendekatan serta pembuatan dan pemasangan papan imbauan. Peningkatan peran serta masyarakat dilakukan dengan dibentuknya FKPSM yang melibatkan 70 orang non PNS untuk pembinaan dan pendampingan. "Tugas mereka tidak ringan dan itu tidak bisa dilakukan dengan satu kali datang," kata Noer, akhir pekan lalu.

Kedatangan pertama mereka di titik tempat anjal berkumpul bisa jadi hanya duduk dan mengamati. Dan itu terus dilakukan berulang. Jika anjal sudah nyaman dengan keberadaan petugas, baru nanti akan didekati dan diajak untuk ikut pembinaan. Tidak hanya dengan anjalnya, pendekatan dilakukan juga ke keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka untuk mengidentifikasi anjal.

Diakui Noer, pembinaan yang dilakukan setiap tahunnya tidak bisa menampung banyak anjal sekaligus. Per tahun, Dinsosakertrans hanya bisa menampung 20 anak untuk pembinaan. "Anggarannya memang terbatas," ujarnya. Sayang Noer enggan membeberkan anggaran yang disediakan untuk pembinaan anjal ini. Bentuk pembinaan yang dilakukan beragam. Mulai dari latihan keterampilan hingga pendidikan. Mengenai papan imbauan untuk tidak memberikan uang kepada pengemis atau anjal, menurutnya memang sulit diketahui tingkat efektivitasnya.

Sampai saat ini Kota Jogja belum memiliki Perda untuk hal tersebut. "Perdanya masih dibahas di Provinsi. Mulai dari 2006 sampai sekarang belum selesai. Nantinya apakah ada sanksi atau tidak, yang di kota pasti mengikuti saja aturan dari Provinsi," lanjutnya.

Adapun, Kepala Bidang Polisi Pamong Praja (Pol PP) Dinas Ketertiban Kota Jogja, Priyadi mengatakan Dintib tidak memiliki jadwal khusus untuk operasi ataupun razia anjal. Setiap regu yang bertugas setiap harinya jika menemukan anjal pasti langsung merazia, baru kemudian akan diputuskan apakah pembinaan cukup dilakukan di kantor atau perlu dibawa ke Pantli Karya.

Biasanya, musim liburan bisa dikatakan menjadi musim puncak bermunculannya anjal di Kota Jogja. Banyak anak-anak dari luar kota yang masuk ke Jogja.

Positif Sejera Untuk c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005